

ABSTRAK

Setadewa S. S., *Preman Dalam Perfilman Indonesia 1981—1985*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2024.

Skripsi ini berjudul "Preman Dalam Perfilman Indonesia 1981—1985" mengkaji sejumlah film Indonesia dari era Orde Baru yang mengeksplorasi narasi premanisme dan kekerasan dalam masyarakat, seperti "Cewek Jagoan Beraksi Kembali", "Preman", dan "Tertembaknya Seorang Residivis". Dalam film-film tersebut, pakaian denim muncul sebagai simbol identitas sosial bagi para preman, mencerminkan tren budaya yang meresap dalam berbagai lapisan masyarakat pada masa itu. Penggunaan jeans oleh karakter-karakter preman dalam film-film ini menyoroti kompleksitas realitas sosial dan kekerasan yang menjadi tema utama.

Selain menjadi elemen penting dalam narasi film, penggunaan jeans juga tercermin dalam kehidupan nyata masyarakat Indonesia pada masa itu. Musisi, pekerja pabrik, dan pemuda mengadopsi jeans sebagai simbol budaya yang mendominasi gaya berpakaian pada periode tersebut. Jeans bukan hanya sekadar pakaian, tetapi juga ekspresi identitas individu dan budaya, meningkatkan daya tarik fashion pada waktu itu.

Dalam konteks ini, jeans tidak hanya dianggap sebagai komoditas pakaian, tetapi juga bagian integral dari ekspresi budaya yang dalam. Fenomena penggunaan jeans oleh berbagai segmen masyarakat Indonesia mengilustrasikan bagaimana budaya populer, melalui mode dan gaya berpakaian, dapat memengaruhi dan mencerminkan realitas sosial pada masa itu.

Kata Kunci: Film Indonesia, Era Orde Baru, premanisme, jeans, simbol budaya, fashion, realitas sosial.

ABSTRACT

Setadewa S. S., *Thugs in Indonesian Movies 1981—1985*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University 2024.

This thesis examines a selection of Indonesian films from the New Order era that explore narratives of thuggery and violence in society, such as "Cewek Jagoan Beraksi Kembali," "Preman," and "Tertembaknya Seorang Residivis." In these films, denim clothing emerges as a symbol of social identity for the thugs, reflecting a cultural trend permeating various layers of society during that period. The use of jeans by thug characters in these films underscores the complexity of social reality and violence, which are central themes.

Beyond serving as a key element in the film narrative, the use of jeans also mirrors real-life in Indonesian society at that time. Musicians, factory workers, and young people adopted jeans as a cultural symbol dominating fashion styles during the period. Jeans were not just clothing but also expressions of individual identity and culture, enhancing the allure of fashion at the time.

In this context, jeans are not merely considered clothing commodities but also integral parts of deep cultural expression. The phenomenon of jeans' use by various segments of Indonesian society illustrates how popular culture, through fashion and clothing styles, can influence and reflect social realities at that time.

Keywords: Indonesian films, New Order era, jeans, cultural symbolism, fashion, social reality.